

**PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) ANGGOTA IKATAN
MUBALIGH PROFESIONAL (IMP) KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu
Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Manajemen
Dakwah*



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh :

Deci Reslita

1312030186

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1439 H/2018 M



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Gerakan Tablig Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang" yang disusun oleh Saudari **Deci Reslita** NIM : 1312030186 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk ke sidang *Munaqasyah*

Padang, Agustus 2018

Pembimbing I



Drs. Sabiruddin, MA, Ph. D
NIP : 196208121998031002

Pembimbing II



Ismet Rum, Lc.MA
NIP : 196605312000031002


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Anggota Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang" yang ditulis oleh Deci Reslita BP. 1312030186. Telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Selasa, 21 Agustus 2018 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Srata Satu (SI) pada jurusan Manajemen Dakwah.

Padang, 21 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua


Abd. Manan Sihombing, S. Ag. MA
NIP. 196902251998031001

Penguji I


Dr. Bukhari, M. Ag
NIP. 195812311983031040

Penguji II


Zulhidri, M. Ag
Nip. 197209082000031002


Pembimbing I


Drs. Sabiruddin, M. A. Ph. D
NIP. 196208121998031002

Pembimbing II


Ismet Rum, Lc. MA
Nip. 196605312000031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang


Dr. Wakidul Kohar, M.Ag
NIP. 197404022001121001

PERNYATAAN KEORISINALAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Anggota Ikatan Mubaligh Proesional (IMP) Kota Padang" adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau pun karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagai mana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar keserjanaan saya.

Padang, 21 Agustus 2018

Menyatakan,



Devi Kesafa
1312030186

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bacalah dengan menyebut tuhanmu
Dia telah menciptakan segumpal manusia darah
Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak di
ketahuinya (QS. Al-'Alaq 1-5)
Lantunan Al- Fatihah beriring sholawat dalam silahku
merintih,
menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira,
terima kasihku untukmu.....
kupersembahkan
sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibunda
tercinta,
yang tiada pernah hentinya selama ini
memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih
sayang
serta pengorbanan yang tak tergantikan
hingga aku kuat menjalani setiap rintangan yang ada
didepan...
Ayah,,,Ibu,,,*

*Terimalah bukti kecil ini, sebagai kado keseriusanku
Untuk membalas semua pengorbananmu
Dalam hidupmu demi hidupku
Kalian ikhlas mengorbankan
Segala perasaan tanpa kenal lelah,,
dalam lapar, berjuang separuh nyawa hingga segalanya...
Dalam setiap langkahku,,
Aku berusaha mewujudkan harapan-harapan
Yang kalian impikan didiriku,
Meski belum semua itu kuraih
Insya allah, atas dukungan dan doa restu
Semua mimpi itu akan terjawab dimasa penuh kehangatan
nantí...*

UIN IMAM BONJOL
PADANG

By : Deci Reslita

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas semua limpahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ajaran agama Islam kepada umatnya sebagai petunjuk yang dapat menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian program S1 Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang”**.

Penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat dan tercinta Ayahanda Rasiden dan Ibunda Rosmaini yang tidak kenal lelah mendo'akan penulis baik siang maupun malam dan juga telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang dan selalu memberikan dorongan berupa moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan kelapangan hidup di dunia dan di akhirat nantinya. Amin.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kendala dan hambatan yang penulis lalui, namun, berkat kemudahan yang Allah SWT berikan dan disertai bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan ketua Jurusan Manajemen Dakwah serta sekretaris jurusan yang telah membina penulis selama proses perkuliahan.
2. Segenap pimpinan dan staf perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sabiruddin, MA, Ph. D selaku pembimbing I dan Bapak Ismet Rum, Lc, MA, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta meluangkan waktunya, semenjak penulis mulai di bangku perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
4. Ketua, pengurus dan anggota Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang yang telah memberikan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak dan ibuk dosen yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, Agustus 2018

Penulis

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DECI RESLITA
NIM. 1312030186

ABSTRAK

Deci Reslita, NIM 1312030186, judul skripsi Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Anggota Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah Dakwah merupakan seruan, ajakan kepada umat islam untuk menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kepada yang munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang sudah mendapatkan apresiasi dari masyarakat kota Padang, sehingga masyarakat kota Padang tidak susah dalam mencari ustad untuk memberikan ceramah dimesjid atau musholla dilingkungan mereka.

Penelitian ini didasari dengan adanya permasalahan dalam menggerakkan dakwah dan kegiatan IMP Kota Padang, serta sebagian pengurus kurang aktif dalam menjalankan tugasnya walaupun kegiatan yang mereka buat masih tetap dapat laksana. maka dari sinilah saya tertarik untuk melakukan penelitian.

Rumusan masalah adalah Bagaimana Gerakan Tabligh Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelatihan, bentuk bimbingan, dan bentuk motivasi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) IMP Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan semua keadaan yang terjadi dilapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh diolah dengan teknik memeriksa data, dan menganalisis data serta menarik kesimpulan. Dari penelitian diketahui bahwa organisasi Ikatan Mubaligh Profesional kota Padang sudah menjadi organisasi yang bergerak dibidang dakwah dan mampu membantu masyarakat kota Padang dalam mencari seorang mubaligh yang profesional dan ahli dibidang dakwah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v

DAFTAR ISI :

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penjelasan Judul.....	8
E. Studi Kepustakaan.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Dakwah.....	11
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Pengertian Dakwah.....	13
3. Pengertian Manajemen Dakwah.....	17
B. Tujuan Manajemen Dakwah.....	19
C. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah.....	20

D. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah.....	28
--	----

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian.....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Analisis Data Penelitian.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Berdirinya Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang.....	45
2. Tujuan Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang.....	48
3. Program kerja Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang.....	50
a. Bidang Hubungan antar lembaga dan pemerintahan.....	50
b. Bidang penelitian dan pengembangan SDM.....	51
c. Bidang organisasi dan pengkaderan.....	52
d. Bidang sosial dan budaya.....	52
4. Struktur Organisasi IMP Kota Padang.....	53
a. Pengurus inti.....	53
b. Pengurus harian.....	54

B. Temuan Khusus.....	54
a. Memberikan pelatihan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) anggota IMP Kota Padang.....	54
b. Memberikan bimbingan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) anggota Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang.....	55
c. Memberikan motivasi dalam meningkatkan Sumber daya Manusia (SDM) anggota Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang.....	58

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS IMAM BONJOL
PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang dapat dikembangkan dengan dakwah. Secara umum dakwah itu dapat diartikan suatu ajakan, seruan atau himbuan oleh seseorang, kelompok atau masyarakat yang tujuannya agar orang lain mengerti dan mau menganut dan mengamalkan agama Islam. Toha Yahya Omar mengungkapkan?umatnya untuk menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, Islam juga dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bila mana ajarannya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Menurut M. Munir dan Wahyu dalam buku manajemen dakwah?bahwa substansi dakwah adalah berporos pada ajakan untuk memikirkan pandangan tentang hidup dan mati, kebahagiaan atau siksaan abadi, kebahagiaan dunia atau kesengsaraan, maka dakwah harus dilakukan dengan integritas penuh baik bagi para pendakwah maupun objek dakwah.¹

Melihat tantangan dakwah Islam yang semakin berat dan komplis penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan secara individu-individu tetapi dilakukan melalui organisasi atau lembaga-lembaga dakwah yang dalam pelaksanaannya lebih terkoordinasi dalam mendayagunakan unsur-

¹ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Predanamedia Group, Jakarta,hal:67

unsur dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang ditegaskan dalam firmanNya QS. Ali Imran ayat 104:

Artinya :

وَن هُم وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَن وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحِينَ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa mesti ada segolongan umat manusia yang tetap menggerakkan dakwah Islam yaitu menegakkan amal makruf nahi munkar. Tujuan dakwah tidak akan tercapai apabila tidak dikelola dengan baik oleh lembaga untuk itu diperlukan adanya lembaga yang benar-benar mendapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan dakwah tersebut.

Manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai organisasi yang bergerak di bidang bisnis maupun organisasi yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan dan dakwah, sebagai upaya dan usaha untuk mempermudah mencapai tujuan organisasi tersebut.

Pengelolaan lembaga atau organisasi akan bergerak dengan efektif dan efisien apabila dalam pelaksanaannya menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Dapat dipahami bahwa manajemen merupakan aktivitas untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi terciptanya tujuan organisasi yang efektif.

Salah satu lembaga yang bergerak di bidang dakwah adalah Ikatan Mubalig Profesional yang selanjutnya akan disingkat dengan IMP. Organisasi Ikatan Mubalig Profesional (IMP) kota Padang adalah organisasi yang bergerak dibidang dakwah sosial kemasyarakatan, yang mempunyai kegiatan dakwah di mimbar dan juga pengkaderan mubalig. Dalam mencapai tujuan dakwah tersebut tidak terlepas dari fungsi-fungsi penerapan manajemen.

Ikatan Mubalig Profesional (IMP) berdiri pada tanggal 25 Juli 2006 di Padang Sumatera Barat yang bertujuan:

1. Untuk mewujudkan Mubalig yang profesional, beretika, berakhlak dan bermoral sesuai dengan peran dan fungsi ulama.
2. Mengusahakan terbentuknya Mubalig yang terampil dan mampu menjawab tantangan zaman, serta mempunyai visi dan misi yang jelas untuk kemashalatan umat.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Mempelajari, mengamalkan, melestarikan dan menumbuhkan nilai-nilai keislaman.
- b. Memupuk ukhwah Islamiyah antar mubaligh Sumatera Barat dalam rangka persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia dan kejayaan Islam dimasa yang akan datang.
- c. Melakukan observasi, analisis dialog dengan pemerintah setempat yang berkaitan dengan peraturan dan syariat Islam.²

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang mengatakan bahwa:

Beberapa tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 25 Juli 2006 di Kota Padang telah lahir sebuah organisasi dakwah yang dinamakan Ikatan Mubaligh Profesional (IMP). Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang adalah sebuah organisasi dakwah yang bersifat independen, tidak pernah memisahkan paham keagamaan yang ada, namun Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang mengakomodir semua paham keagamaan tersebut. Berdirinya IMP Kota Padang tidak terlepas dari keinginan masyarakat Kota Padang khususnya dalam memahami ajaran Islam. IMP Kota Padang lahir dengan membawa visi “menjadikan masyarakat Kota Padang masyarakat yang religius”.³

Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang dalam menjalankan organisasinya berfokus pada tiga aspek yaitu dakwah, sosial, dan pengkaderan mubaligh/mubalighah. Dalam bidang dakwah kegiatan yang dilakukan adalah

²AD/ART IMP Kota Padang 2006, h. 3-4

³Basral Yan, Ketua IMP, *Wawancara Langsung*, 18 Desember 2017

silaturahmi antara mubaligh, menyambut hari besar islam seperti maulid nabi dan isra' mi'raj, mengadakan pelatihan sholat jenazah, pelatihan da'I, ceramah dimesjid, mushalla dan takziah serta menyalurkan mubaligh kepada masyarakat dengan terlebih dahulu menghubungi pengurus IMP Kota Padang itu sendiri. Dibidang sosial, membezuk anggota IMP kota Padang yang sedang sakit atau mendapat musibah, dan juga mengunjungi sekaligus memberikan solusi kepada masyarakat yang mempunyai ekonomi lemah. Sedangkan dibidang pengkaderan IMP kota Padang melakukan tiga bentuk yaitu, pengkaderan tingkat dasar (pelatihan secara umum), pengkaderan tingkat menengah (pelatihan yang bersifat rutinitas 1 kali dalam 2 minggu) dan pengkaderan secara profesional.

Keberadaan Ikatan Mubaligh profesional (IMP) Kota Padang cukup mendapat apresiasi positif dari masyarakat. Hal ini dari banyaknya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan IMP Kota Padang seperti pelatihan mubaligh, pelatihan khatib jumat, pelatihan penyelenggaraan jenazah dan lain sebagainya. Kegiatan IMP Kota Padang ini juga mendapat dukungan dari pemerintahan Kota Padang. Dukungan tersebut dalam bentuk memberikan bantuan dana, kemudian untuk memberikan materi dan kesediaan untuk menghadiri acara yang dilakukan oleh IMP Kota Padang.

Meskipun kebanyakan pengurusnya mempunyai jabatan rangkap di instansi keagamaan lainnya, namun program kerja dibidang agama masih dapat dilaksanakan. Dan tidak mengurangi perhatian dan semangat mereka

untuk mengajak masyarakat dalam mewujudkan tujuan atau cita-cita mulia organisasi IMP Kota Padang tersebut.

Kegiatan tabligh yang akan dilakukan IMP Kota Padang tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh gerakan dakwah yang baik. Oleh karena itu, penerapan fungsi-fungsi gerakan dakwah (tabligh) adalah suatu keniscayaan agar semua rencana dakwah (tabligh) yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana penerapan gerakan dakwah (tabligh) pada IMP Kota Padang itulah, penulis ingin melakukan penelitian tentang: **“Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Anggota Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penelitian ini dapat dirumuskan: “Bagaimana penggerakan dalam peningkatan SDM anggota IMP Kota Padang”.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah gerakan dalam manajemen maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk pelatihan dalam meningkatkan SDM anggota IMP Kota Padang.
- b. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan dalam meningkatkan SDM anggota IMP Kota Padang.

- c. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi dalam meningkatkan SDM anggota IMP Kota Padang, agar bisa menjadi mubalig tauladan ditengah-tengah umat.

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk pelatihan yang ditetapkan oleh pengurus kepada anggota Ikatan Mubalig profesional (IMP) Kota Padang
- b. Untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diterapkan oleh pengurus Ikatan Mubalig Profesional (IMP) Kota Padang
- c. Untuk mengetahui bentuk motivasi yang diterapkan pengurus kepada anggota Ikatan Mubalig Profesional (IMP) Kota Padang, agar bisa menjadi mubalig tauladan ditengah-tengah umat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah UIN Imam Bonjol Padang
- b. Sebagai pemikiran bagi pimpinan lembaga IMP Kota Padang untuk lebih profesional dalam mengelola organisasi
- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang tata cara kegiatan gerakan dakwah di Kota Padang

3. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul proposal skripsi, maka penulis menjelaskan arti istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

Peningkatan : Upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

SDM : Proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja manusiawi agar potensi fisik dan psikis berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi.

Anggota : suatu perkumpulan yang bukan termasuk pengurus.

Ikatan mubalig profesional (IMP) : Ikatan artinya gabungan, mubalig secara bahasa berarti orang yang menyiarkan agama islam. Profesional sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Jadi yang penulis maksud dengan ikatan mubalig professional adalah sebuah organisasi yang berdiri pada 26 juli 2006 yang beraskan islam dan berkedudukan di Kota Padang.⁴

Kota Padang : salah satu kota di Sumatera Barat

⁴Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 434

Jadi, peningkatan sumber daya manusia anggota IMP Kota Padang adalah upaya untuk meningkatkan kinerja anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah hal yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Beberapa teori yang dikemukakan dalam proposal, akan sangat tergantung pada fokus penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Makin banyak fokus penelitian yang ditetapkan maka semakin banyak teori yang perlu dikemukakan.

Validasi awal bagi peneliti kualitatif adalah seberapa jauh kemampuan peneliti mendeskripsikan teori-teori yang terkait dengan bidang dan konteks sosial yang diteliti. Teori ini perlu dikemukakan definisi setiap fokus yang akan diteliti, ruang lingkup keluasan serta kedalamannya. Dalam penelitian kualitatif, teori yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada dilapangan.⁵

Setelah penulis amati tentang organisasi ini penulis tertarik ingin melakukan penelitian di IMP Kota Padang yang berjudul Gerakan Tabligh Ikatan Mubalig Profesional (IMP) Kota Padang. Pentingnya melakukan penelitian di organisasi IMP ini untuk mengetahui perkembangan gerakan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Gegerkalong Hilir, 2014) h. 289-292

Tabligh yang telah pengurus IMP buat, serta membandingkan dan menganalisis data yang penulis dapat dengan fakta yang terjadi dilapangan.

5. Sistematika Penulisan

Dalam menentukan sistematika penulisan ini terdiri dari bagian-bagian yang berbentuk bab yang mengacu pada daftar isi. Adapun penjelasan secara umum yaitu:

BAB I : Berisikan tentang pendahuluan yang mencakup didalamnya tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, studi pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan tentang landasan teoritis yang menerangkan tentang pengertian dan tujuan manajemen, pengertian pergerakan dan unsur-unsur pergerakan.

BAB III : Profil IMP Kota Padang yang berisikan tentang sejarah, visi, misi, dan tujuan IMP serta struktur organisasi dan program kerja IMP Kota Padang

BAB IV : Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian gerakan dakwah IMP Kota Padang yang membahas tentang bentuk pemberian motivasi, bimbingan dan komunikasi, yang diterapkan pengurus IMP Kota Padang.

BAB V : Berupa penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang disinomimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti memimpin. Jika dilihat dari asal katanya sebagaimana diungkapkan maka manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.⁶

Pengertian manajemen secara terminologi, dapat dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para pakar sebagai berikut:

- a. Menurut Andrew F Sikula dikutip dalam Hasibuan mengatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penetapan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk jasa yang efisien.

⁶DasrizalDahlan, Jusmawati, *Administrasi dan Manajemen Perspektif Islam*, (Padang: TheMinang Kabau Foundations, 2006),h.22

- b. Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁷
- c. Menurut Nickels, McHugh and McHuch Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁸
- d. Menurut Siswanto manajemen merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.⁹

Dari beberapa defenisi dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah ilmu, seni dan proses yang dimulai dari melaksanakan

⁷Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014)h.2-3

⁸ Sule, Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2006) H. 6

⁹Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Bumi, Jakarta: 2005)h. 9

perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan serta pengendalian pekerjaan para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam buku dasar-dasar manajemen, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁰

2. Pengertian Dakwah

Adapun ayat tentang dakwah yang telah terorganisir terdapat dalam QS. Yusuf: 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁷ Artinya:

¹⁰ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014) Hal: 1

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u* dan *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu, penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.

Sementara itu, para ulama memberikan defenisi yang bervariasi antara lain:

- a. Ali makhfuzdh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- c. Nasarudin latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.
- d. Quraish Shihab mendefenisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Berdasarkan definisi dakwah yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pokok-pokok yang terkandung dalam definisi tersebut adalah dakwah merupakan aktivitas atau ikhtiar muslim untuk mengajak dan mendorong atau memotivasi manusia masuk ke system islam. Bentuk kegiatan dakwah mencakup dakwah lisan, tulisan, dan tindakan nyata untuk menyeru kepada yang makruf dan mencegah

kepada yang munkar. Kegiatan dakwah dilakukan secara individu dan kelompok secara terencana dan terorganisir.¹¹

Istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan allah.
5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman kagamaan hidup untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.¹²

3. Pengertian Manajemen Dakwah

¹¹ Rahima Zakia, *Motivasi Dakwah dan keilmuan Manajemen Dakwah*, Padang, Imam Bonjol Press, Hal:8

8 Munir dan wahyu ilahi, *opcit*, hal: 17-21

Manajemen dakwah secara terminology terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sekuler yakni ilmu ekonomi, prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan istilah yang kedua berdasarkan dari lingkungan agama yakni ilmu dakwah yang berupa ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan atau intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ilmu ini dating dengan tema menjadi rahmat bagi semesta.¹³

Manajemen dakwah ialah salah satu aspek kajian ilmu dakwah yang membahas cara berdakwah dan membahas hal-hal tertentu yang ditimbulkan dalam interaksi antar unsur system dalam pelaksanaan dakwah. Kajian ilmu manajemen dakwah tentu tidak dapat dipisahkan dari objek kajian ilmu dakwah karena interaksi antar unsur-unsur dakwah tersebut menjadi objek formal ilmu dakwah.¹⁴

Menurut Rosyad Shaleh manajemen dakwah adalah suatu proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakannya kearah pencapaian tujuan dakwah.¹⁵

¹³Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen Dakwah, Opcit*, hal:1

¹⁴Rahima Zakia, *Motivasi Dakwah dan keilmuan Manajemen Dakwah, Opcit*, Hal:75

¹⁵Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*,(Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1993), Hal:34

Manajemen dakwah ialah suatu ilmu, seni, proses, mulai dari menyusun perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya da'i dan sumberdaya lainnya untuk mewujudkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁶

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah suatu ilmu, seni dan proses yang khas mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk menggerakkan para anggota organisasi agar mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan dakwah islam secara efektif dan efisien maupun ekonomis.

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.¹⁷

B. Tujuan Manajemen Dakwah

Secara umum tujuan manajemen Dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat

¹⁶Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta, The Minangkabau Foundations, 2006), hal:36

¹⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2011)h.

dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuak dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual sekaligus kualitas kehidupan social, ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu ialah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya merupakan materi dan non materi dari hasil kerjanya. Sedangkan tujuan organisasi ialah mendapatkan laba atau pelayanan dan pengabdian semuanya dilakukan melalui proses manajemen.

Pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah disamping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tablig dalam bentuk pengajian dalam bentuk muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.

GR. Terry dalam Bukunya "*prinsip-prinsip Manajemen*" mengatakan bahwamanajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu menyumbangkan upaya yang baik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

¹⁸GR. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara: 1993)

Manajemen sebagai ilmu, juga memiliki tujuan tertentu pada dasarnya adalah untuk memperoleh hasil dari usaha-usaha atau kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien. Sedangkan tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia kejalan allah yang benar yaitu islam. Disamping itu dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Dari penjelasan tujuan manajemen dan dakwah diatas maka dapat disimpulkan tujuan manajemen dakwah adalah:

- a. Untuk mempermudah pencapai tujuan dakwah
- b. Untuk mencapai keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- c. Untuk mencapai efektivitas dan efesien dalam berdakwah
- d. Agar pengelolaan dakwah lebih merata dan terprogram.

C. Unsur-Unsur manajemen Dakwah

Manajemen adalah sebuah ilmu yang memiliki unsur-unsur tersendiri karena manajemen selalu terkait dengan usaha bersama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Dengan menggunakan unsur-unsur manajemen secara baik akan bisa dicapai hasil yang diinginkan sesuai dengan yang ditentukan.

Adapun unsur-unsur manajemen menurut M. Manulang ada enam macam yaitu: *man* (manusia), *money* (uang), *material* (barang), *machine* (mesin), *methode* (metode), dan *market* (pasar).¹⁹Zaini Muchtaron juga mengungkapkan dalam bukunya Dasar-dasar manajemen yaitu manajemen selalu dikaitkan dengan usaha bersama sekelompok manusia dengan menggunakan unsure yang diperlukan. Adapun unsur-unsur tersebut terdiri dari: *man, money, material, mechine, method, market* (manusia, uang, barang, mesin, metode, pasar) yang dirumuskan menjadi 6 (enam) M. adapun penjelasan tentang unsur-unsur manajemen adalah:

Money (Uang), uang merupakan unsur terpenting kedua setelah manusia didalam manajemen sebab sekalipun memiliki banyak para ahli yang profesional namun uang tidak ada maka keahlian yang dimiliki manusia akan sulit dilaksanakan. Karena uang merupakan alat tukar untuk mendapatkan perlengkapan dan memenuhi kebutuhan lainnya. Jika uang tidak mencukupi, maka dapat dipastikan manajemen tidak bias berjalan dengan baik bahkan rencana ataupun target yang ingin dicapai akan sulit untuk diraih.

Man (Manusia), manusia didalam suatu proses manajemen merupakan unsure terpenting. Karena berhasil atau tidaknya suatu manajemen tergantung kepada pimpinan yang mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian manusia adalah

¹⁹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1992)

basic need dalam sebuah proses manajemen. Artinya secanggih apapun alat yang digunakan dan sekuat apapun teori yang dipakai namun jika unsure manusia tidak ada maka semuanya akan menjadi manusia belaka, karena manusialah yang akan menggerakkan serta melaksanakan segala alat, system maupun teori yang ada.

Material (barang), merupakan salah satu unsure dari manajemen karena barang digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam rangka mencapai tujuan yang digunakan oleh manusia dalam proses pelaksanaan manajemen tanpa adanya barang yang akan diolah atau dikelola maka proses manajemen juga akan terkendala.

Machine (mesin), merupakan unsur pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya mesin akan lebih memudahkan pelaksanaan kegiatan akan lebih efektif dan efisien, dalam artian mesin merupakan alat bantu untuk menciptakan kinerja yang lebih cepat dibandingkan dengan tenaga manusia dan hasilnya akan lebih baik.

Method (metode), merupakan ilmu atau cara (teknik) yang dimiliki oleh seorang manajer untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam organisasi tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Metode juga merupakan kiat seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain sehingga dia mau bekerja sesuai dengan yang diinginkan, begitu juga dengan pengolahan barang harus mempunyai metode yang baik sehingga

hasilnya akan baik, karena dengan metode yang baik hasilnya pun akan lebih efektif dan efisien.

Market (pasar), merupakan unsur dari manajemen, seorang pemimpin atau manajer sangat dituntut untuk bisa memahami dan membaca situasi pasar sehingga produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keinginan pasar.

Dari unsur-unsur manajemen di atas dapat dijelaskan bahwa antara unsur yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan atau keterkaitan yang sangat erat sekali sehingga sulit dipisahkan. Karena salah satu unsur saling menguatkan dan mempengaruhi unsur lainnya dalam sebuah proses manajemen.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang manajer atau pimpinan harus mengetahui dan memahami unsur-unsur manajemen tersebut mengkoordinir oleh seorang manajer atau pimpinan dan dibantu oleh para anggota, diatur secara berimbang dan digunakan ke arah tujuan yang ingin dicapai dalam waktu-waktu yang telah ditentukan melalui proses manajemen, sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Berbeda dengan unsur-unsur dakwah yang dikemukakan oleh Munir dan Wahyu Ilaihi bahwa unsur-unsur dakwah terdiri dari Da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), waddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), tariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

Pelaku dakwah (Da'i) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

Mad'u (penerima dakwah) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun secara kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

Maddah (materi dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam masalah ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok, yaitu:

a. Masalah akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b. Masalah syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Disamping mengandung dan mencakup kemashalatan sosial dan moral maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksud memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaharuan , sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

c. Masalah mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan social dari pada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan allah dalam rangka mengabdikan kepada allah SWT.

d. Masalah Akhlak

Pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku

manusia. Ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya.²⁰

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah dakwah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.

²⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Predana Media, 2004), h. 75-138

4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya seperti televisi film, internet dan sebagainya.
5. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

Thariqah (metode dakwah) adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran atau materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan.

Atsar (efek dakwah) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakannya penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi

dakwah termasuk didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.²¹

D. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatannya.

Secara umum, para ahli berpendapat tentang fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. Henry Fayol, mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordinating* (pengoordinasian), dan *controlling* (pengawasan) kelima rangkaian fungsi manajemen ini dikenal dengan singkatan POCCC.
- b. George R. Terry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.

²¹ Munir dan Wahyu Ilaihi, , *Opcit*, h. 21-34

c. Jon R. Schermerhon, James G. Hunt dan Richard N. Osbon, mengemukakan fungsi manajemen itu sebagai berikut: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing or leanding* (pengarahan) dan *controlling* (pengawasan).

Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu sama lainnya. Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang lebih maksimal. Karena secara elementer organisasi itu tidak bekerja atau digerakkan sendiri, tetapi ada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Dengan demikian, sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur, dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya.

Manajemen juga merupakan factor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan factor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, personel (da'i), materi, media dan informasi sesuai dengan lembaga dan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengaturan,

pengarahan, dan pengawasan sehingga terwujud sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis.

Sebagaimana dimaklumi bahwa organisasi dakwah merupakan kumpulan sekelompok manusia (da'i) yang berserikat untuk tujuan bersama. Sementara itu, jika melihat fungsi utama dakwah adalah untuk mengajarkan dan menyampaikan ajaran islam secara komperensif kepada umat agar mereka memahami dan meyakini kebenarannya yang mutlak, sehingga ajaran islam mampu mempengaruhi pandangan hidup, sikap batin, dan tingkah lakunya.

Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dakwah

Dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Secara garis besar perencanaan dapat dibagi menjadi dua macam: yaitu rencana besar, (*gran planning*) dan rencana biasa. Renacan besar adalah rencana menyeluruh dari semua aktifitas yang dilaksanakan.

Menurut Henry Fayol, seorang pakar manajemen Amerika mendefinisikan perencanaan adalah semacam memprediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang, disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Sedangkan menurut Marry Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran, dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Dari pengertian diatas, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah serta personel da'i yang akan diterjunkan.

2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenangedemikian rupa sehingga tercipta suatu

organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Definisi tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

3. Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara aktif.

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian

rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Agar fungsi penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggota.

Adapun langkah-langkah penggerakan dakwah dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi menyangkut perilaku manusia dan merupakan sebuah unsure yang vital dalam manajemen. Pemberian

motivasi sangat berpengaruh terhadap kinerja dan aktivitas para pekerja. Oleh sebab itu, pemberian motivasi sangat penting didalam sebuah organisasi atau lembaga.

Hasibuan mengungkapkan bahwa motivasi secara etimologi berasal dari bahasalatin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak.²²

Disamping itu, pendapat yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama diungkapkan oleh Subrata bahwa motivasi berasal dari kata motif yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tentu guna mencapai tujuan.²³

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi secara etimologi adalah suatu bentuk dorongan individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

²²Melayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.216

²³ Sumerdi Subrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1997), h. 70

Selanjutnya secara terminology motivasi merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab berbuat atau tidaknya seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan yang datang dari luar atau dalam diri manusia itu sendiri.

Melayu P. Hasibuan mengatakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.²⁴

Selain definisi motivasi, Rahima Zakia juga berpendapat motivasi adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan manajer dakwah dalam memberikan semangat dan inspirasi kepada anggota organisasi agar dapat bertindak atau bekerja dengan tulus ikhlas untuk mencapai tujuan dakwah.²⁵

²⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.147

²⁵ Rahima Zakia, *op cit*, h. 101

Berdasarkan perbedaan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang dilakukan pimpinan organisasi kepada anggota agar mau bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Pemberian bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar.

Bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.²⁶

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah

²⁶ Yusuf Syamsul, *Landasan Bimbingan dan Konsling*, (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2008), h. 3

Pada organisasi dakwah penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumberdaya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi serta pengendalian manajerial yang *qualified*. Jadi, pengendalian atau penilaian dakwah merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research*. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian *research* adalah penelitian atau penyelidikan.

Penelitian menurut pandangan Koentjaraningrat adalah usaha untuk mengatur pengetahuan dengan sengaja menangkap gejala-gejala (masyarakat atau alam dengan cara yang ketat dan disiplin menurut suatu system dan metode tertentu berdasarkan disiplin metodologi ilmiah dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru dibelakang gejala-gejala tersebut.²⁷

Metodologi penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Menurut Rosady Ruslan, metode merupakan kegiatan

²⁷Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2015, h. 1-2

ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.²⁸

Jadi metodologi penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan disuatu lokasi yang terletak ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk melakukan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

²⁸RosadyRuslan, *Metode Penelitian public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada), 2004, h. 24

C. Subjek dan objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus IMP Kota Padang (35 orang). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Gerakan Tabligh IMP Kota Padang.

D. Analisis Data Penelitian.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer (langsung)

Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder (tidak langsung)

Data sekunder adalah sumber data dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh lembaga atau organisasi yang mendukung sumber data primer dan data sekunder. Dalam hal ini seperti profil, AD/ART, arsip, SK, struktur organisasi dan lain-lain.

2. Metode dan instrumen data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrument pengumpulan

data adalah dapat dibantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudahkannya. Teknik dan alat pengumpulan data primer dan sekunder yang penulis gunakan adalah:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian gejala atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.²⁹

Observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti guna mengumpulkan data, dengan melihat dan melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi tentang gambaran gerakan dakwah yang ada di IMP kota Padang.

b. Wawancara

Wawancara didefinisi sebagai interaksi bahasa yang langsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.³⁰

²⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:RajawaliPers, 2012) h. 37-38

³⁰*Ibid*, h. 50

Wawancara yang penulis lakukan yaitu wawancara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan secara mendalam terhadap informan yang banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti. Adapun key informan dalam penelitian ini yaitu pengurus IMP Kota Padang, kemudian untuk kelengkapan data penulis memakai teknik snow ball sampling yakni penelitian akan berhenti mencari informasi bila data yang terkumpul telah cukup.

Jenis instrument wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pokok wawancaranya tentang bagaimana gerakan tabligh di IMP Kota Padang.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan agenda mengenai hal-hal yang dimiliki. Studi dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mencari informasi tentang profil IMP Kota Padang serta arsip-arsip lain yang dirasa sangat berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data tertulis atau pun tidak tertulis telah terkumpul, maka data tersebut diolah dan diproses dengan cara:

a. Memeriksa Data

Memeriksa data yang melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dengan menyesuaikan masalah penelitian.

b. Klasifikasi Data dan Analisis Data

Yaitu mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang terkumpul sesuai dengan batasan masalah penelitian diatas. Setelah data dikelompokkan sesuai dengan batasan masalah penelitian, maka langkah berikutnya penulis menganalisis data.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam pencatatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi.

Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan memberikan makna terhadap data.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan ini penulis menggunakan metode:

1. Induktif, yaitu menarik kesimpulan yang khusus ke umum berdasarkan sumber data primer dan sekunder.
2. Deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang umum ke khusus berdasarkan sumber data primer dan sekunder.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya IMP Kota Padang

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang sejarah berdirinya Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang, tujuan, Program kerja, dan struktur kepengurusan. Sebelum membahas tentang gerakan IMP Kota Padang, terlebih dahulu akan dikemukakan sejarah berdirinya IMP Kota Padang. Hal ini akan sangat mendukung menelusuri gerakan IMP kota Padang, karena dengan mengetahui sejarah berdirinya dapat dikaji secara lebih mendalam mengenai penggerakannya.

Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang merupakan salah satu organisasi islam yang bergerak dibidang dakwah amal makruf nahi munkar. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang pengurus IMP Kota Padang, bahwa IMP Kota padang lahir karena dilatarbelakangi oleh adanya beberapa pengurus mesjid yang kesulitan dalam mencari ustad baik untuk ceramah mingguan, bulanan ataupun ceramah ramadhan oleh karena banyaknya masyarakat yang meminta kepada bapak basral Yan ustad untuk memberikan ceramah.³¹ Kemudian ditambahkan bahwa lahirnya IMP kota Padang Melihat realita

³¹Basral Yan, *Wawancara Langsung*, Padang, 3 juni 2018

di tengah masyarakat bahwa masih lemah nya pengetahuan tentang masyarakat tentang pemahaman keislaman.

Kelahiran IMP Kota Padang sebagai wujud kepedulian terhadap kenyataan ditengah-tengah masyarakat bahwa mubaligh sering memecah umat islam dalam menyampaikan ajaran islam bukan sebaliknya mempersatukan umat islam itu sendiri. Kemudian diungkapkan oleh ustad saiful effendi bahwa lahirnya IMP kota Padang karena melihat realita yang ada pada saat ini bahwa banyaknya sarjana yang mengganggur dan sudah menyelesaikan studinya diperguruan tinggi. Di tambah lagi banyaknya masyarakat atau jemaah meminta untuk mengisi ceramah ditempat mesjid atau musalla mereka.³²

Berdasarkan latar belakang tersebut maka muncullah ide dari seorang ustad yang bernama Basral Yan dan beberapa orang rekannya untuk membantu membentuk sebuah organisasi yang bergerak dibidang dakwah sebagai tempat berkumpulnya para mubaligh. Sebelumnya rencana atau ide untuk membentuk sebuah organisasi sudah muncul sejak tahun 1997, oleh beberapa orang yaitu Basral Yan, Mursalin dan Deri Antoza. Pada tahun 2006 berdirilah secara resmi IMP kota Padang, sebelum muncul nama organisasi IMP Kota Padang ini, awalnya muncul ide organisasi ini dengan nama Ikatan Mubaligh Muda Padang (IMMP). Hal ini muncul karena masih ada keraguan diantara pendiri IMP akan makna kata

³² Saiful Effendi, *Wawancara Langsung*, Padang, 16 juni 2018

profesional dalam nama dari IMP. Tetapi setelah diberikan penjelasan oleh seorang pendiri IMP ini maka nama IMMP diganti menjadi IMP. Setelah resmi berdirinya IMP tersebut, maka IMP juga membuat legalitasnya melalui akta notaries dan mendaftarkan organisasi ini ke PEMKO Padang dan dinas sosial Provinsi Sumatera Barat. Saat ini IMP dibawah naungan yayasan Bina Islami (YABIS). Alasan mengapa IMP memilih YABIS sebagai tempat bernaung karena muncul keinginan yang jauh kedepan sebagai organisasi dakwah juga akan giat dibidang pendidikan.³³

Ditambahkan lagi oleh Basral Yan sebagai ketua IMP kota Padang bahwa beberapa tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 25 juli 2006 di kota padang telah lahir sebuah organisasi yang bernama Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang. IMP Kota Padang adalah sebuah organisasi LSM keagamaan yang bersifat independen tidak memisah/mengkotakkan padham keagamaan yang ada. Berdirinya IMP Kota Padang tidak terlepas dari keinginan beberapa orang mubaligh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Padang khususnya dalam memahami ajaran islam secara kaffah. IMP Kota Padang lahir membawa visi “menjadikan masyarakat Kota Padang masyarakat yang religius”.³⁴

³³M. Natsir, *Wawancara Langsung*, Padang, 17 juni 2018

³⁴Basral Yan, Ketua IMP Kota Padang, *Wawancara Langsung*, Padang, 17 juni 2018

Dengan adanya beberapa orang mubaligh yang sudah memiliki kesamaan tujuan ini maka diadakanlah musyawarah untuk membentuk struktur kepengurusan IMP Kota Padang yang diresmikan pada tahun 2006. Saat ini IMP Kota Padang yang beralamat di Mushalla Al-ikhlas Kompleks Bumi Mas, Kecamatan Kuranji Padang. Dengan berdirinya IMP Kota Padang maka ide dari Basral Yan dan kawan-kawan untuk memperbaiki kondisi umat islam saat ini khususnya umat islam di Kota Padang sudah terorganisir dalam satu tempat yang bernama IMP Kota Padang.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Duski Samad sebagai salah satu Pembina IMP Kota Padang bahwa pada dasarnya konsep ideal peran dan tugas seorang Pembina adalah membimbing, menggerakkan, serta mengayomi yang dapat menjadi motivasi bagi pengurus organisasi. Di tambahkan Duski Samad bahwa pembinaan yang telah dilakukannya terhadap pengurus IMP Kota Padang berupa petunjuk tentang bagaimana menggerakkan, menguatkan organisasi IMP kota padang Baik dari segi internal maupun eksternal organisasi. Beliau mengungkapkan bahwa pembinaan terhadap IMP Kota Padang dilakukan setiap hari jumat dan tidak terjadwal karena sifatnya

³⁵M. Natsir, *Wawancara Langsung*, Padang 13 Juni 2018

relatif. Maksudnya pembinaan diberikan jika situasi dan kondisi membutuhkan.³⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Eliza sebagai Bendara IMP Kota Padang bahwa bukan hanya saja Pembina, peran dan pengaruh ketua bagi IMP Kota Padang sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena ketua dapat mengangkat dan memperkenalkan orang yang dibawahnya kepada masyarakat. Adanya bimbingan dari seorang ketua maka pengurus merasa terayomi dan terbimbing kearah yang lebih baik. Bagi pengurus itu sendiri pengurus akan merasa lebih percaya diri dalam berhadapan langsung dengan masyarakat dan merasa lebih kuat apabila dikenal sebagai anak binaan seorang yang sudah dikenal oleh bnyak orang.³⁷

2. Tujuan IMP Kota Padang

Dalam mendirikan organisasi tentulah organisasi tersebut harus memiliki visi, misi, serta tujuan dari organisasi yang didirikan. IMP Kota Padang mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai landasan dasar dari suatu kegiatan yang dilakukan. Adapun yang menjadi visi IMP Kota Padang yang dijadikan sebagai acuan dari setiap kegiatan yang dilakukan adalah “terwujudnya mubaligh yang berkualitas dan diterima oleh semua golongan keagamaan yang berkembang ditengah-tengah masyarakat”.

³⁶ Duski Samad, Pembina IMP Kota Padang, *wawancara Langsung*, Padang, 17 juli 2018

³⁷ Eliza, Kabid Keputrian IMP Kota Padang, *Wawancara Langsung*, Padang, 15 juli 2018

Selain itu IMP Kota Padang juga memiliki misi sebagaimana yang diungkapkan oleh sekretaris IMP Kota Padang ialah “menciptakan seribu mubaligh yang mempunyai visi yang sama.”

Setelah penulis melakukan studi dokumentasi terhadap IMP Kota Padang sehubungan dengan visi dan misi IMP Kota Padang, maka penulis belum menemukannya secara tertulis. Namun berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang pengurus dan Pembina IMP Kota Padang maka penulis menemukan data bahwa visi dan misi IMP Kota Padang sudah termasuk dan tersirat dalam tujuan dari IMP Kota Padang.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang penulis lakukan, bahwa yang menjadi tujuan utama dari IMP Kota Padang ialah:

- a. Untuk mewujudkan mubaligh yang profesional, beretika, berakhlak dan bermoral sesuai dengan peran dan fungsi ulama.
- b. Mengusahakan terbentuknya mubaligh yang terampil dan mampu menjawab tantangan zaman, serta mempunyai visi dan misi yang jelas untuk kemashalatan umat.³⁸

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh Mursalin disamping beberapa tujuan yang penulis kemukakan diatas, IMP Kota Padang juga bertujuan untuk menjadi organisasi yang senantiasa mengajak kepada kebenaran dan

³⁸AD/ART IMP Kota Padang, 2006:4

mencegah dari hal-hal yang munkar.³⁹ Menurut Natsir disamping tujuan yang telah tertuang dalam AD/ART IMP Kota Padang sebagaimana yang penulis kemukakan diatas, tujuan lain dari IMP Kota Padang yaitu mengurangi pengangguran dan menjadikan mubaligh yang profesional ditengah-tengah masyarakat.

Dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan diatas maka IMP Kota Padang melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Mempelajari, mengamalkan, melestarikan dan menumbuh kembang nilai-nilai keislaman.
2. Memupuk ukhwah islamiyah antar mubaligh Sumatera Barat dalam rangka persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Indonesia dan kejayaan dimasa mendatang.
3. Melakukan observasi, analisis, dialog dengan pemerintah setempat yang berkaitan dengan peraturan dan syariat islam.⁴⁰

Di lihat dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa IMP Kota Padang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kota Padang, karena IMP Kota Padang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sehingga masyarakat kota padang tidak lagi kesulitan dalam mencari para mubaligh.

³⁹Mursalin, *Wawancara Langsung*, Padang, 15 juli 2018

⁴⁰AD/ART IMP Kota Padang

3. Program Kerja IMP Kota Padang

Setelah IMP Kota Padang memiliki visi, misi, dan tujuan maka hal yang harus dilakukan oleh IMP Kota Padang adalah membuat program kerja dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh IMP Kota Padang.

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa program kerja IMP Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Bidang Hubungan antar lembaga dan pemerintahan
 - a. Menjalin kerjasama dengan lembaga lainnya dalam program kemitraan.
 - b. Mendaftarkan IMP Ke KESBANGPOL Kota Padang
 - c. Menjalin kerja sama dengan kepolisian.
 - d. Menjalin kerjasama dengan Bank.
 - e. Menjalin kerjasama dengan asuransi.
 - f. Menjalin kerjasama dengan dinas kesehatan.
 - g. Menjalin kerjasama dengan mesjid dan musalla Kota Padang.
 - h. Menjalin kerjasama dengan dewan mesjid Indonesia Kota Padang.
 - i. Menjalin kerjasama dengan mejelis ulam Indonesia Kota Padang.
 - j. Membantu kegiatan IMP disetiap bidang.
 - k. Menjalin kerjasama dengan BKMT.
2. Bidang penelitian dan pengembangan SDM

- a. Mengadakan seminar.
- b. Mengadakan pengkajian fiqh.
- c. Membuat jurnal Da'i.
- d. Membantu kegiatan IMP Kota Padang disetiap bidang.
- e. Mengadakan pelatihan tauhid dan tasawuf.
- f. Mengadakan pelatihan penyelenggaraan jenazah.
- g. Mengadakan penelitian kasus kesejahteraan social.
- h. Menngadakan pengkajian hadis dan tafsir.
- i. Mencari informasi isu terbaru untuk didakwahkan.
- j. Mengadakan pelatihan khatib jum'at.
- k. Mengadakan penelitian kasus penyakit sosial.

3. Bidang organisasi dan pengkaderan

- a. Pelatihan kader Da'i.
- b. Pelatihan manajemen organisasi IMP Kota Padang.
- c. Pelatihan penyuluh manasik haji.
- d. Lomba ceramah.
- e. Rekrutmen anggota
- f. Lomba pidato.
- g. Membantu kegiatan IMP Kota Padang disetiap kegiatan.
- h. Pembuatan kartu anggota.

- i. Mengembangkan organisasi sampai ke kecamatan di Kota Padang.
4. Bidang sosial dan budaya
 - a. Penyuluhan narkoba.
 - b. Membantu kegiatan IMP Kota Padang
 - c. Pengkajian sosial dan budaya Minangkabau
 - d. Penyuluhan kegiatan fisik
 - e. Penyuluhan kesehatan mental
 - f. Mengusahakan dan mengelola nagari binaan.

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu anggota IMP Kota Padang bahwasanya ada beberapa program yang dimiliki oleh IMP Kota Padang adalah melaksanakan tugas seorang mubaligh dengan benar, mengadakan pelatihan kader mubaligh, mengadakan diskusi rutin untuk menambah wawasan keilmuan.⁴¹

Kemudian mursalin juga mengatakan bahwa program kerja yang dilakukan oleh IMP Kota Padang yaitu melakukan pelatihan kader mubaligh, membuka pelayanan bimbingan konsling bagi masyarakat, menjalin mitra dengan organisasi masyarakat lain.

Ditambahkan lagi oleh Natsir, ada beberapa program kerja dari IMP Kota Padang periode 2015-2018, adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan mubaligh yang profesional.

⁴¹Saiful Effendi, *wawancara langsung*, anggota IMP Kota Padang, Padang, 01 juli 2018

- b. Mengupayakan agar mubaligh IMP Kota Padang bukan hanya menyampaikan ceramah saja, akan tetapi harus bisa membawa perubahan ditengah-tengah masyarakat.
- c. Mampu menciptakan kader-kader mubaligh yang profesional dalam menyampaikan materi dakwah.
- d. Melakukan pelatihan kader mubaligh, dengan adanya pelatihan kader mubaligh seorang mubaligh diharapkan masuk ke IMP Kota Padang.
- e. Meningkatkan rasa sosial anggota terhadap masyarakat sekitar dan sesama anggota.

4. Struktur Organisasi IMP Kota Padang

Adapun struktur kepengurusan susunan kepengurusan Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang berdasarkan surat keputusan IMP Kota Padang nomor 02/IMP/K.P/XI/2015 tentang pengesahan kepengurusan Harian IMP Kota Padang masa bakti 2015-2018.

I. Pengurus Inti

Pembina : Prof. H. Salmadanis, S. Ag, MA

: Mursalin, S. Ag

Ketua Umum : Basral Yan, MA

Ketua : Warlan Sukandar, MA

Sekretaris Umum : Muhammad Natsir, S. HI

Sekretaris :Burhanuddin, MA

Bendahara : Ilmas, S. HI

II. Pengurus Harian

Kabid Pengkaderan : Novri Hardian, MA

Kabid Sosial : Rudi Hartono, MA

: Renaldi, S. HI

Kabid Humas / Publikasi : Ucok Asmara, S. HI

: Mursyid, S.Pd Ing

Kabid Pendidikan : Febri Maidori, S.Sos.I

Kabid Keputrian : Elliza, S. Ag

B. Temuan Khusus

a. Memberikan pelatihan dalam meningkatkan Sumber daya Manusia (SDM) anggota IMP Kota Padang

Pemahaman dan pelatihan dakwah merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan mubaligh atau organisasi dakwah dengan harapan memperbaiki performan organisasi dakwah. Pemahaman dan pelatihan dakwah diajarkan agar para mubaligh dapat melaksanakan sesuai dengan standar yang diinginkan serta dapat meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki dan menumbuhkan semangat untuk mencapai mubaligh yang profesional dan berakhlak mulia.

Pemahaman dan pelatihan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi agar anggota dalam organisasi tersebut mampu melakukan dan

menerapkan pemahaman yang mereka dapat. Pemahaman ini diberikan kepada anggota saat melakukan rapat antara sesama pengurus, pemahaman tidak memihak antara satu anggota kepada anggota lainnya. Pemahaman yang diberikan oleh pengurus kepada anggota IMP berpedoman kepada al-qur'an dan hadis dan tidak berselisih antara satu sama yang lain.⁴²

Pemberian pemahaman yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota harus berpegang teguh kepada al-quran dan hadis, karena dalam memberikan pemahaman tidak saja kepada anggota organisasi tetapi bisa diberikan juga kepada masyarakat.

Pemberian pemahaman dan pelatihan selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan juga bisa memberikan pengalaman unuk menjadikan organisasi yang selalu dibanggakan atau didukung oleh masyarakat.

b. Memberikan bimbingan dalam meningkatkan Sumber daya manusia (SDM) anggota IMP Kota Padang

Bimbingan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi agar anggota dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena tanpa adanya arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh atasan maka anggota organisasi tidak akan mengerti dengan tugas-tugas yang telah diberikannya.

⁴² Natsir, *Wawancara Langsung*, Sekretaris IMP Kota Padang, padang, 13 Juli 2018

Pemberian bimbingan diberikan dengan cara mengadakan rapat antara sesama pengurus, bimbingan dilakukan dengan melakukan arahan-arahan, nasehat-nasehat, dan mendorong anggota agar lebih giat lagi dalam melaksanakan tugasnya.

Arahan-arahan yang diberikan adalah ketika akan melaksanakan kegiatan misalnya dalam bentuk tata cara pelaksanaan kegiatan begitu juga dengan nasehat-nasehat yang diberikan ketika saat terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah tersusun rapi, kemudian pengurus juga memberikan dorongan kepada anggota untuk tetap bersemangat dan bekerja dengan tulus dan ikhlas demi terwujudnya mubaligh yang profesional dan teladan.⁴³

Pernyataan diatas hampir sama yang diungkapkan oleh sekretaris IMP Kota Padang, menyatakan bahwa:

Biasanya bentuk bimbingan yang kami berikan kepada anggota pengurus pelaksanaan IMP Kota Padang itu berupa arahan-arahan dalam bentuk tata cara pelaksanaan kegiatan setiap tahunnya pada saat mengadakan rapat rutin satu kali sebulan untuk melakukan kegiatan yang perlu dibenahi, kemudian diadakan pertemuan semester satu kali enam bulan untuk mengevaluasi kegiatan, contoh apabila suatu kegiatan itu telah terlaksana maka diberikan suatu pencerahan dan semangat dengan cara memberikan nasehat-nasehat, apabila suatu kegiatan itu

⁴³Basral Yan, *Wawancara Langsung*, Ketua IMP Kota Padang, Padang, 15 juli 2018

belum terlaksana maka harus digerakkan kembali dengan cara saling bekerja sama satu dengan yang lain.

Menurut salah seorang anggota IMP Kota Padang juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

Pemberian yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota adalah berupa arahan-arahan tentang pelaksanaan kegiatan, selain itu pengurus juga sering memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anggota-anggota yang kurang aktif sehingga anggota tersebut lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatannya.⁴⁴

Sedangkan Elliza juga mengungkapkan bahwa:

Bimbingan yang diberikan pengurus dalam bentuk arahan-arahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan bagaimana cara pelaksanaan tersebut, dan kami juga dihadirkan rapat dan pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan sehingga pengurus dan anggota saling bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan yang diadakan dapat berjalan dengan lancar.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh pengurus kepada anggota-anggota dan pengurus lainnya adalah dengan memberikan arahan, nasehat dan dorongan serta mengikutsertakan anggota dalam pengambilan keputusan,

⁴⁴ Saiful Effendi, *Wawancara Langsung*, Anggota IMP Kota Padang, Padang, 5 juli 2018

⁴⁵ Elliza, *Wawancara Langsung*, Padang, 5 juli 2018

hal ini terlihat ketika mengadakan rapat rutin banyak pengurus dan anggota yang hadir, dan ini dibuktikan dengan adanya daftar hadir pengurus dan anggota pada setiap rapat diadakan. Meskipun arahan-arahan, nasehat dan dorongan yang diberikan tidak dalam bentuk tertulis tetapi anggota tetap bersemangat bekerja demi tercapainya tujuan organisasi.

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa pengurus dan anggota organisasi sangat bersemangat dan saling bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan.

Sementara itu dari data dokumentasi yang penulis dapatkan juga terdapat absensi pengurus anggota yang hadir pada saat kegiatan rapat rutin dan pengambilan keputusan untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Temuan diatas sesuai dengan yang diungkapkan Munir, bahwa dalam memberikan bimbingan kepada anggota bisa dalam bentuk arahan atau perintah, dorongan serta nasehat-nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah dan elemen-elemen dakwah serta pengikutsertakan anggota dalam pengambilan keputusan dan strategi perencanaan dakwah.

c. Memberikan motivasi dalam meningkatkan Sumber daya manusia (SDM) anggota IMP kota Padang

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan pimpinan dakwah baik bil-lisan maupun bil-hal. Persoalan ini

dalam memotivasi adalah bagaimana para pelaksana kegiatan ikhlas dan bersedia untuk melaksanakan kegiatan dakwah dengan ikhlas.

Pemberian motivasi adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama bekerja aktif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan pimpinan, panitia atau pihak yang bekerja sama. pada dasarnya motivasi itu terdiri dari dua unsur yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang disebut juga dengan motivasi murni. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena disebabkan oleh faktor yang datang dari luar diri seseorang. Misalnya: upah/gaji, promosi-promosi, pujian-pujian, dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua IMP Kota Padang terlihat bahwa motivasi yang timbul dapat memberikan energy untuk menggerakkan anggota organisasi, menciptakan keikhlasan, serta meningkatkan kegairahan kerja para anggota organisasi sehingga tumbuh dari dalam diri mereka kesadaran dan keikhlasan untuk bersama-sama mewujudkan tujuan organisasi IMP Kota Padang ini.⁴⁶

Motivasi ini juga timbul dari hati nurani anggota itu sendiri, karena ada perasaan saling membutuhkan dari dalam diri anggota organisasi, sebab dengan susahny mencari seorang mubaligh/ pendakwah maka

⁴⁶Basral Yan, *Wawancara Langsung*, Ketua IMP Kota Padang, Padang, 15 juli 2018

timbullah kesadaran dari mereka untuk menggerakkan organisasi IMP ini.⁴⁷

Selain itu salah seorang anggota organisasi IMP menyatakan bahwa organisasi ini merupakan organisasi sosial maka timbullah dari dalam diri saya untuk mengajak masyarakat untuk mengembangkan dakwah.⁴⁸

Pernyataan diatas hampir sama yang diungkapkan oleh seorang sekretaris IMP bahwa yang menjadi motivasi saya adalah selain adanya kesadaran dari diri saya untuk menggerakkan organisasi ini, juga untuk mendapatkan pengalaman dalam berorganisasi karena organisasi ini bersifat sosial yang lebih banyak berhubungan dengan masyarakat.⁴⁹

Menurut Rudi Hartono salah satu anggota IMP Kota Padang, bahwa motivasi muncul karena adanya dari dalam hati nurani kita untuk menjalankan dan menggerakkan organisasi IMP ini, dan sekaligus untuk menambah ilmu serta wawasan pengetahuan tentang ilmu dakwah karena ilmu dakwah bersifat sosial dan lebih banyak berhubungan dengan masyarakat.⁵⁰ Begitu juga yang diungkapkan oleh Elliza tentang motivasi, motivasi ini timbul karena keinginan dari diri saya sendiri untuk mengembangkan organisasi IMP ini kearah yang lebih baik, sehingga tujuan dari organisasi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan,

⁴⁷Mursalin, *Wawancara Langsung*, Pembina IMP Kota Padang, Padang, 16 juli 2018

⁴⁸Saiful Effendi, *Wawancara Langsung*, Anggota IMP Kota Padang, Padang, 16 juli 2018

⁴⁹Natsir, *Wawancara Langsung*, Sekretaris IMP Kota Padang, Padang, 13 juli 2018

⁵⁰Rudi Hartono, *Wawancara Langsung*, Anggota IMP Kota Padang, padang, 13 juli 2018

selain itu motivasi timbul karena faktor dari luar atau dorongan dari orang lain.

Adapun motivasi yang diberikan pengurus kepada kami selaku anggota organisasi IMP Kota Padang berupa nasehat dan semangat untuk bersama-sama dalam menggerakkan organisasi dakwah agar organisasi dakwah itu tercapai dan mampu melahirkan mubaligh yang profesional dibidang dakwah.⁵¹

Menurut Ucok Asmara, selaku Kabid dibidang Humas mengungkapkan bahwa yang membuat saya termotivasi adalah selain karena keinginan dari diri saya untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan wawasan tentang dakwah, dan saling memberikan nasehat-nasehat dan semangat sesama anggota agar setiap acara yang dilakukan berjalan dengan baik.⁵²

Saat mengadakan acara biasanya panitia memberikan reward atau diberikan biaya bagi mubaligh yang diutus untuk menghadiri acara tersebut. Pemberian motivasi ini dilakukan dalam bentuk ajakan untuk bersama-sama mengembangkan potensi anggota sehingga tujuan dari organisasi ini dapat tercapai, ajakan yang diberikan dengan memberikan dorongan kepada seluruh anggota untuk menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan.

⁵¹ Elliza, *Wawancara Langsung*, Padang, 5 juli 2018

⁵²Ucok Asmara, *Wawancara langsung*, Kabid Bidang Humas IMP Kota Padang, padang, 25 juni 2018

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya motivasi ini timbul dari hati nurani atau keinginan dari hati nurani seseorang untuk mengembangkan organisasi dakwah dan juga karena ada perasaan saling membutuhkan dan juga keinginan untuk menggerakkan orgsnisasi sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai. Hal ini disampaikan oleh Rahima Zakia (2006:102) bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa dalam kegiatan dakwah yang terlihat bahwa pengurus banyak yang hadir serta bersemangat dalam melaksanakan kegiatan yang lakukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa bentuk motivasi itu timbul dari dalam diri anggota itu sendiri, motivasi itu timbul karena keinginan mereka bersama-sama dalam mengajak manusia untuk mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga mereka ikut bergabung dan bersemangat dan tulus ikhlas dalam menggerakkan organisasi dakwah tersebut. IMP tanpa adanya paksaan dari orang lain dan meskipun tidak mengharapkan imbalan tetapi mereka tetap ikhlas menggerakkan organisasi ini. Motivasi seperti ini dinamakan dengan motivasi instrinsik yaitu motivasi yang timbul dari hati nurani seseorang, sedangkan sebagian motivasi ini timbul karena dorongan dari luar seperti

himbauan kepada anggota oleh ketua untuk bersama-sama menggerakkan organisasi IMP juga beberapa pujian dan semangat yang diberikan pengurus untuk melaksanakan setiap kegiatan yang telah direncanakan. Motivasi seperti ini dinamakan ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul atas dorongan dari orang lain.

Temuan diatas senada yang disampaikan oleh Rahima Zakia (2006:102) bahwasanya motivasi itu terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang mana kedua unsure tersebut sangat mendukung sebagai daya atau dorongan bagi seseorang untuk dapat melakukan kegiatan dakwah, kedua bentuk motivasi tersebut perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh seorang pendakwah baik yang muncul dari diri seseorang maupun yang datang dari luar dirinya sehingga terlihat perilaku kerja positif sebagai pelaksana dakwah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Gerakan Tablig Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang, penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang telah melakukan pelatihan-pelatihan kepada anggota seperti pelatihan sholat jenazah, pelatihan ceramah, pelatihan katib jumat, dan pelatihan da'i dan da'iah.
2. Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang sudah memberikan beberapa bentuk bimbingan kepada pengurus dan anggota berupa arahan-arahan, dan nasehat untuk mendorong anggota agar lebih giat lagi dalam melaksanakan tugasnya.
3. Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang sudah memberikan beberapa bentuk motivasi kepada pengurus yaitu berupa semangat dan nasehat untuk bersama-sama dalam menggerakkan organisasi dakwah agar organisasi dakwah mampu melahirkan mubaligh yang profesional dibidang dakwah.
4. Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang berusaha membentuk mubaligh yang terampil dan mampu menjawab tantangan zaman untuk kemashalatan umat.

B. Saran

Adapun saran penulis kepada Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang harus mampu menjadikan mubaligh yang berguna bagi masyarakat setempat.
2. Anggota Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang harus lebih mampu meningkatkan pengetahuan tentang kajian dakwah dan menjadikan organisasi ini sebagai wadah untuk menggerakkan kegiatan dakwah.
3. Dalam segi rapat anggota Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang diusahakan untuk dapat hadir seluruhnya, karena tanpa kerjasama dari setiap anggota organisasi gerakan dakwah ini tidak dapat berjalan dengan baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan bahwa terbuka peluang untuk meneliti IMP Kota Padang dari sudut pandang yang berbeda, karena peneliti ini hanya terfokus/terbatas kepada penggerakan dalam peningkatan SDM berupa pelatihan, bimbingan dan motivasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

AD/ART IMP Kota Padang 2006

Azis Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Predana media), 2004

Dahlan Dasrizal, Jusmawati, *Administrasi dan Manajemen Perspektif Islam*, (Padang: The Minangkabau, Foundations), 2006

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2014

Hasibuan Melayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara), 2014

Hasibuan Melayu, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2001

Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta :Ghalia Indonesia), 1992

Munir dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Predana Media Group), 2006

-----, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Predana Media Group), 2006

Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: BalaiPustaka)

P. Siagian Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2007

George Terry dan W. Leslie Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara), 2014

Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2004

Saeful Asep Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2011

Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konsling*, (Jakarta: Karisma Putra Utama), 2008

Shaleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang), 1993

Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2005

Subrata Sumerdi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali), 1997

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Gegeng Kalong Hilir), 2004

Sule, Erni Tisnawati, Kurniawan Saifullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana), 2006

Terry GR, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara), 1993

Zakia Rahima, *Motivasi Dakwah dan Keilmuan Manajemen Dakwah*, (Padang: Imam Bonjol Press),

Rahima, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: The Minang kabau Foundation), 2006

L

A

M

P

I

R

UIN IMAM BONJOL
PADANG

N



Gambar 1: Pelatihan Da'i Da'iah Sekota Padang

UIN IMAM BONJOL
PADANG



Gambar 2: Penyampaian Materi Da'i dan Da'iah

UIN IMAM BONJOL
PADANG



Gambar 3: Penyampaian Materi Pelatihan Da'I dan Da'iah

UIN IMAM BONJOL
PADANG



Gambar 4: Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Mesjid Nurul Iman



Gambar 5: Pelatihan Imam dan Khatib Jumat

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gerakan Tablig Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang

1. Memberikan pemahaman dan pelatihan tablig yang ditetapkan oleh pengurus kepada anggota IMP Kota Padang
 - a. Bagaimana cara yang dilakukan oleh pengurus dalam memberikan pemahaman dan pelatihan kepada para anggota IMP?
 - b. Apa-apa saja bentuk pemahaman dan pelatihan yang diberikan pengurus kepada para anggota IMP?
 - c. Kapan waktu pengurus memberikan pemahaman dan pelatihan kepada anggota IMP?
 - d. Bagaimana respon anggota terhadap pemahaman dan pelatihan yang diberikan?
2. Membimbing dan menerapkan tablig oleh pengurus IMP Kota Padang
 - a. Bagaimana cara yang dilakukan pengurus dalam membimbing anggota?
 - b. Apa bentuk bimbingan yang diberikan terhadap anggota?
 - c. Kapan waktu pengurus memberikan bimbingan kepada anggota?
 - d. Bagaimana respon anggota setelah dibimbing?

3. Memberikan motivasi yang diterapkan pengurus kepada anggota IMP Kota Padang, agar bisa menjadi mubaligh tauladan ditengah-tengah umat.
 - a. Bagaimana cara yang dilakukan oleh pengurus dalam memotivasi para anggota IMP?
 - b. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan pengurus kepada para anggota IMP?
 - c. Kapan waktu motivasi diberikan kepada anggota?
 - d. Bagaimana respon anggota terhadap motivasi yang diberikan?



UIN IMAM BONJOL
PADANG



UIN IMAM BONJOL
PADANG